

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMA YASMIDA AMBARAWA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh:

**LISTA ARIANI
NPM : 1411030103**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMA YASMIDA AMBARAWA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum
Pembimbing II: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMA YASMIDA AMBARAWA

Oleh:
Lista Ariani

Manajemen kelas merupakan substansi penting dalam kompetensi profesional pendidik. Keberadaannya cukup berpengaruh dalam pergeseran paradigma pendidikan, peserta didik bukan lagi subyek yang selalu aktif, sedangkan pendidik bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan bertindak sebagai fasilitator dan manajer kelas serta bertanggungjawab pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna dengan jalan memberdayakan segala komponen dalam kelas dan hal-hal yang mendukung lainnya. Berdasarkan hasil prasurvey di SMA Yasmida Ambarawa ada beberapa indikator yang tidak dilaksanakan, yaitu: pengaturan minat/perhatian, pengaturan gairah belajar, dan penempatan peserta didik. Dengan demikian rumusan masalah yang penulisan kemukakan adalah bagaimana implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa dan apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan mengambil latar belakang SMA Yasmida Ambarawa. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah tiga pendidik PAI dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain wawancara, observasi, pengumpulan dokumentasi, yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada pendidik dan calon pendidik akan pentingnya manajemen kelas pada pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa adalah: (a) Pengaturan peserta didik (b) Pengaturan fasilitas (2) Faktor penghambat manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa adalah (a) Faktor peserta didik yaitu kekurangadaran peserta didik dalam memenuhi tugas sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah, dan (b) Faktor fasilitas yaitu kurangnya alat media seperti LCD, dan alat peraga.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMA YASMIDA AMBARAWA**

Nama : Lista Ariani
NPM : 1411030103
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum
NIP. 196109201989032002

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag
NIP. 196704201998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M. Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA YASMIDA AMBARAWA"**, disusun oleh **LISTA ARIANI, NPM: 1311030103**, Jurusan: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan** telah dimunaqsyahkan pada hari Jum'at, **28 September 2018**.

TIM MUNAQSYAH

Ketua : Drs. H. Amiruddin, M. Pd.I

Sekretaris : Indarto, M. Sc

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM

Penguji Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Penguji Pembimbing II: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



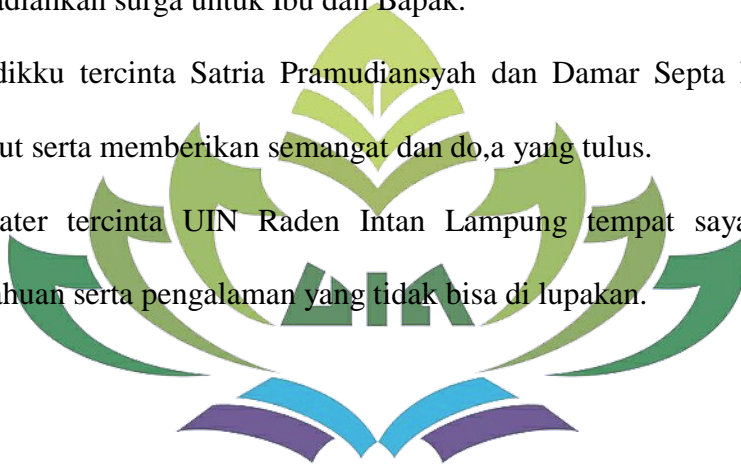
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

NIP. 195608101987031001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ashari dan Ibunda Nurhujaimah yang telah merawat, mendidik, membimbingku sejak kecil hingga dewasa, dan tak henti-hentinya selalu berdoa untuk keberhasilan harapan dan cita-cita ku. Semoga Allah menghadiahkan surga untuk Ibu dan Bapak.
2. Adik-adikku tercinta Satria Pramudiansyah dan Damar Septa Ramadahan yang telah ikut serta memberikan semangat dan do'a yang tulus.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa di lupakan.



RIWAYAT HIDUP

Lista Ariani, dilahirkan di Ambarawa kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 30 Juni 1996, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ashari dan Ibu Nurhujaimah.

Pendidikan dimulai dari Tingkat kanak-kanak di TK Aisyah Wargomulyo selesai pada tahun 2003. Sekolah Dasar (SD) N 1 Wargomulyo selesai pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pardasuka selesai pada tahun 2011. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Punggur selesai pada tahun 2014 dan melanjutkan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung. Jurusan pendidikan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dimulai pada semester I TA. 2014/2018.



Bandar Lampung,.....2018

Penulis.

Lista Ariani

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat nikmat dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (SI) pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi: Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan benderang menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh Mukri, M. Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Choirul Anwar, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Rade Intan Lampung.
3. Drs. Amirudin, M. Pd. I selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. M. Muhassin, M. Hum selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Drs. Nurhasanah Leni, M. Hum selaku pembimbing I dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama belajar di fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan manajemen pendidikan islam.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan tarbiyah atas diperkenankannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
7. Bapak wildan S. Pd selaku kepala sekolah, Bapak, Ibu pendidik serta karyawan SMA Yasmida yang telah memberikan ijin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Anis Restu Hayuningtyas, Nurul Badriah Khomsah, Nur Hikmah, Meiana Nirmala Sari, Evi Rahayu yang senantiasa memberikan semangat dan Rahmat Zaenuri yang telah banyak sekali membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan KKN di Desa Bakti Rasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan dan teman-teman seperjuangan PPL di SMP N 20 Bandar Lampung.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan ilmu baru bagi yang membacanya.

Bandar Lampung,.....2018

Penulis

Lista Ariani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Fokus Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Hasil Penelitian yang Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kelas.....	13
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	17
2. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas	20
3. Tujuan Manajemen Kelas	24
4. Fungsi-Fungsi Manajemen Kelas.....	25
5. Pentingnya Manajemen Kelas.....	27
6. Faktor Penghambat Manajemen Kelas.....	28
7. Prosedur Manajemen Kelas.....	30

8. Pendekatan Manajemen Kelas	36
B. Proses Pembelajaran.....	37
1. Pengertian Proses Pembelajaran	33
2. Tahap-Tahap Dalam Proses Pembelajaran.....	34
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	41
2. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data Penelitian.....	48
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
D. Metode Uji Keabsahan Data	54
E. Metode Analisis Data.....	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum SMA Yasmida Ambarawa	58
1. Sejarah SMA Yasmida Ambarawa.....	58
2. Sejarah kepemimpinan di SMA Yasmida Ambarawa.....	58
3. Profil SMA Yasmida Ambarawa	60
4. Visi Misi SMA Yasmida Ambarawa	60
5. Keadaan pendidik di SMA Yasmida Ambarawa	61
6. Keadaan peserta didik di SMA Yasmida Ambarawa	63
B. Usaha yang dilakukan guru PAI dalam Implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI.....	65
C. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kelas di SMA Yasmida Ambarawa	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
1. Simpulan.....	82
2. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN- LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator manajemen kelas di SMA Yasmida Ambarawa.....	10
Tabel 2. Sumber data primer atau sumber pertama.....	48
Tabel 3. Metode Pengumpulan Data.....	50
Tabel 4. Keadaan pendidik SMA Yasmida Ambarawa	62
Tabel 5. Keadaan peserta didik SMA Yasmida Ambarawa	63
Tabel 6. Data sarana fisik/gedung SMA Yasmida Ambarawa	66
Tabel 7. Data sarana nonfisik SMA Yasmida Ambarawa	67
Tabel 8. Usaha yang dilakukan pendidik PAI dalam implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI.....	68
Tabel 9. Faktor Penghambat implementasi manajemen kelas pada pembelajaran	83



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Identifikasi Teori Untuk Merancang Instrument Pengumpulan Data

LAMPIRAN 2 : Lembar Observasi Manajemen Kelas

LAMPIRAN 3 : Pedoman Wawancara pendidik PAI

LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara Kepala TU

LAMPIRAN 6 : Pedoman Wawancara Peserta Didik

LAMPIRAN 7 : Pedoman Wawancara Waka Sarana Dan Prasarana

LAMPIRAN 8 : Lembar Konsultasi

LAMPIRAN 9 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMA
Yasmida Ambarawa

LAMPIRAN 10: Lembar Pengesahan Seminar

LAMPIRAN 11: Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 salah satu tujuan berdirinya Negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan. Tanpa pendidikan adalah mustahil akan terwujud warga Negara yang cerdas dan bermutu.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Untuk merealisasikannya tentu adanya proses belajar mengajar yang selama ini sudah diterapkan di Madrasah formal. Dalam proses belajar mengajar tersebut pendidik merupakan komponen yang paling menentukan dalam mencapai kualitas peserta didik. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan seorang pendidik harus dilakukan secara bertahap agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya. Peningkatan pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang

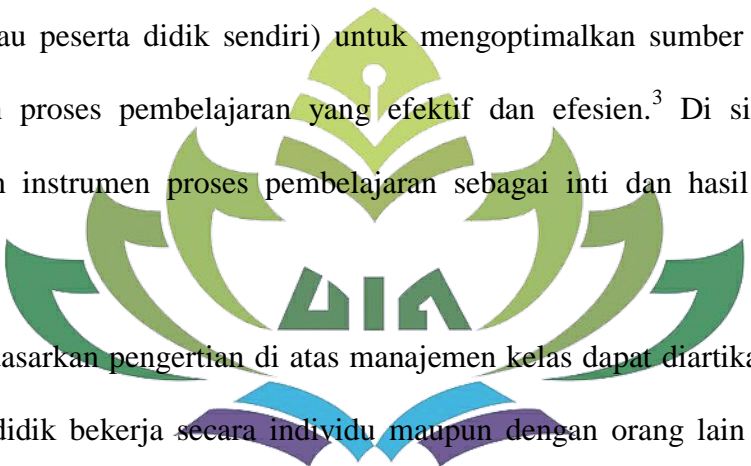
pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Upaya mencerdaskan kehidupan menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.¹

Pendidikan pada intinya adalah memberikan ruang seluas-luasnya pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik pengembangan pola pikir (kognitif), efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan suatu pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah peserta didik. Dalam proses belajar mengajar di kelas, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ada hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengelola kelas. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan peserta didik. Manajemen kelas di sekolah dasar tidak hanya mengatur belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan suasana belajar yang efektif. Dikarenakan sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Manajemen kelas menurut Salman Rusydie merupakan usaha yang dilakukan sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar merupakan inti dari proses

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 31.

pendidikan formal dengan pendidik pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.² Manajemen kelas menurut Sudarman Danim dan Yunan Danim adalah seni atau praktis (praktis dan strategi) kerja pendidik bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau peserta didik sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³ Di sini sumber daya merupakan instrumen proses pembelajaran sebagai inti dan hasil belajar sebagai muaranya.



Berdasarkan pengertian di atas manajemen kelas dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik bekerja secara individu maupun dengan orang lain untuk mengatur proses pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

1. Manajemen sebagai ilmu yang menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan ketrampilan teknis, manusiawi dan konseptual.

²Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Dive Press, 2011), h. 26.

³Sudarwan Danim dan Yunan Damin, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: PustakaSetia, 2010), h.98.

2. Manajem/en sebagai peroses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagi aktivitas manajemen
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau membedakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian manajemen kelas merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik perorangan ataupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, efisien. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan lebih memungkinkan pendidik memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam belajar, diperlukan pengorgasasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan pendidik untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, misalnya:

- a. Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran.
- b. Pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran di kelas agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam kelas.
- c. Pengelompokan peserta didik dalam belajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik itu sendiri

Konsep dasar yang perlu diamati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas pendidik seperti mengontrol, mengatur serta mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Sekarang aktivitas pendidik yang terpenting adalah memajemen, mengorganisir, dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki pendidik dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, mendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.⁴

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Pendidik hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *procedural* dan *organisional* seperti, penataan ruangan, pengelompokan peserta didik dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

⁴*Ibid.* h.111.

Pelaksanaan diorganisasikan untuk manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelas merupakan sistem yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas-tugas dan dipimpin dan diarahkan oleh pendidik.
2. Pendidik merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada di kelas bukan hanya untuk satu peserta didik pada waktu tertentu.
3. Kelompok belajar yang ada di kelas yang mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainnya di dalam kelas.
4. Struktur kelompok belajar pola komunikasi kelompok belajar yang berbentuk dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan pendidik sebagai simbol pemersatu kelas.⁵

Dengan manajemen kelas ini maka peserta didik akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik akan nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya.⁶ Ada tiga alasan yang menjadikan manajemen kelas itu penting:

⁵Euis Karwati dan Donny Juni Prisia, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 77.

⁶SudarmanDanim, *Op. Cit.* h. 2017.

1. Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif, terciptanya suasana kelas yang efektif yang memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.
2. Manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik.
3. Kelas juga mendapat tempat yang mana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dengan telaah ulang di dalam kelas.⁷

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Dikarenakan itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta usaha berupa latihan.⁸

⁷Salman Rusyadi, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.23.

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h.119.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.⁹

Indikator manajemen kelas menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa tentang manajemen kelas yaitu:

1. Mengatur Peserta Didik

a. Tingkah laku.

b. Kedisiplinan.

c. Minat.

d. Gairah belajar.

e. Dinamika kelompok.

2. Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar

a. Pengaturan Ventilasi.

b. pengaturan Pencahayaan.

c. Pengaturan Kenyamanan.

d. Pengaturan Letak Duduk.

e. Pengaturan Peserta Didik.¹⁰



⁹T. Hani Handoko, *Op. Cit.* h. 9.

¹⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.24.

Kaitannya dengan uraian di atas dalam Alquran dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka yang tersusun kokoh." (QS. As-Saff: 4).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT. menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan sehat antar kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental dan emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilaksanakan di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018. Belum dilaksanakan sepenuhnya seperti yang terlihat pada tabel .

No	Indikator Manajemen Kelas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
A.	Mengatur Peserta Didik	✓	
1.	Tingkah Laku	✓	
2.	Kedisiplinan	✓	
3.	Minat/Perhatian		✓
4.	Gairah Belajar		✓
5.	Dinamika Kelompok	✓	
B.	Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar (Kondisi Fisik)	✓	
1.	Pengaturan Ventilasi	✓	
2.	Pengaturan Pencahayaan	✓	
3.	Pengaturan Kenyamanan	✓	
4.	Pengaturan Letak Duduk	✓	
5.	Penempatan Peserta Didik		✓

Sumber: hasil prasurvey manajemen kelas di SMA Yasmida Ambarawa.

Dari data prasurvey di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen kelas di SMA Yasmida Ambarawa dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari indikator selalu terlaksana dengan baik. Dikarenakan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Yasmida Ambarawa dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018. Yang beralamat di Jl. Utama No. 5 Ambarawa, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan manajemen kelas meliputi pengaturan aktifitas-aktifitas kelas, baik yang berkenaan dengan peserta didiknya langsung maupun tidak langsung maupun sarana dan prasarananya.

Maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa.
2. Motivasi belajar peserta didik yang belum optimal, ditandai dengan rendahnya semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran dikelas.
3. Faktor penghambat implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di SMA Yasmida Ambarawa, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada Implementasi Manajemen Kelas pada Pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Yasmida Ambarawa yang beralamat di Jl. Utama No. 5 Ambarawa, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa.

b. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Memberi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Sebagai pengembangan wawasan bagi penulis terutama tentang implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018, agar mencapai kualitas kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

I. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Rukhamah (2016) membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam mengefektifkan belajar siswa kelas VIII di SMP N 10 Purworejo Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan manajemen kelas sudah efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. (2) Pada pelaksanaan manajemen kelas terlebih dahulu pendidik mempersiapkan RPP, alat pembelajaran, media pembelajaran. Adapun pendekatan kelas yang dilakukan pendidik dalam mengefektifkan belajar siswa kelas VIII yaitu: pendekatan kekuasaan, pendekatan

kebebasan, pendekatan pengajaran, pendekatan kelompok, pen sosio-emosional. Serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam manajemen kelas.¹¹

Indah Ayu Pertiwi (2016) membahas tentang pengelolaan kelas oleh guru bahasa indonesia di kelas XI IPA 4 SMA N Gedong Tataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan kelas oleh guru bahasa indonesia yang telah dilakukan dan sudah dilaksanakan, guru dengan segenap kemampuannya dapat mengondisi kelas seefektif mungkin untuk menciptakan pembelajaran kondusif yang terdiri atas tiga proses sebagai berikut, (1) Prinsip-prinsip pengelolaan kelas, (2) Keterampilan pengelolaan kelas, dan (3) penataan ruang kelas. Pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas, pendidik telah melakukan sesuai dengan apa yang terdapat pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang seharusnya. Yaitu hangat, antusias, keluwesan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.¹²

Sititis Wuriana (2013) implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa bertingkah laku menyimpang dan hasil evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar. (2) Strategi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dilakukan dengan beberapa

¹¹Rukhamah “implementasi manajemen kelas dalam mengefektifkan belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 10 Purworejo Jawa Tengah”. (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2016), h.10.

¹² Indah Ayu Pertiwi “pengelolaan kelas oleh guru bahasa indonesia di kelas XI IPA 4 SMA N Gedong Tataan” (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Universitas Lampung, 2016), h. 12.

pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.¹³

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

Dari penelitian pertama sudah jelas masalah yang dihadapi yaitu pelaksanaan manajemen kelasnya belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Penelitian kedua dijelaskan bahwa, pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas, guru sudah melakukan sesuai dengan apa yang terdapat pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang seharusnya. Yaitu hangat, antusias, keluwesan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.

Dan penelitian ketiga, untuk meningkatkan proses belajar mengajar dilakukan: implementasi manajemen kelas yaitu meliputi: perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas, adapun faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik dan lingkungan, dan strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan peserta didik agar siap belajar dikelas, konsentrasi menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dan juga menggunakan media sesuai materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.

¹³SititisWuriana “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta” (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), h. 12.

Adapun penelitian yang penulis teliti berbeda dari beberapa jurnal di atas yaitu mengenai Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa. Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian tentang implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa ini lebih menekankan pada kemampuan pendidik dalam mengatur dan mengelola kelas pada kegiatan pembelajaran PAI.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan, Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹ Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Ramayulis mengatakan bahwa hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (mengatur) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah SWT. Surat AS- Sajdah ayat 5:

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 2-3.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ
فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (AS-Sajdah)”².

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT. Adalah pengatur alam atau *manager*. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. Dalam mengelola Alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT. Telah dijadikan khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya sebagai mana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, pendidik berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas. Adapun Hadari Nawawi menyatakan kelas dari dua persepektif, yaitu:

² Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2014).

a. Kelas Dalam Perspektif Sempit

Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

b. Kelas Dalam Perspektif Luas

Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen kelas menurut Mulyasa, merupakan keterampilan pendidik untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang

ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.³

2. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas

Manajemen Kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, pendidik melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang di lakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri:

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Dikarenakan itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan

³ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.* h. 5.

perkembangan emosionalnya.⁴

Dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

1. Tingkah Laku Peserta Didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting, dalam pengelolaan yang efektif. kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3. Minat Peserta Didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4. Gairah Belajar Peserta Didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

5. Dinamika Kelompok Peserta Didik

⁴*Ibid.* h. 23.

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.⁵

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik pendidik maupun peserta didik dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Dikarenakan itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.⁶

Pengaturan fasilitas melalui:

1. Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara yang sehat, semua peserta didik dan pendidik di dalam kelas dapat menhirup udara yang segar.

2. Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan, dan kepadatan kelas.

⁵ Sudarman Danim, *Op. Cit.* h. 152.

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.* h. 108.

3. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian pendidik sekaligus mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah peserta didik yang ideal antara 20-30 orang peserta didik satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

4. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan system kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu pengelompokan juga berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.⁷

3. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuannya adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari

⁷ *Ibid.* h. 20.

penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu pendidik harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukannya.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik.

Ketercapaiannya tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

1. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa, Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa besar terhadap pol perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan pendidik kepadanya di dalam kelas.
2. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung pada bagaimana perilaku itu diperankan.⁸

⁸ Eui Kurwati , Donni Priansa, *Op. Cit.* h. 27-28.

4. Fungsi -Fungsi Dalam Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini fungsi manajemen kelas:

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan kelas sangat penting bagi pendidik karena berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas.
- 5) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Dalam kaitannya dengan kelas, Mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif dalam hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik di dalam kelas. Dalam hal ini pendidik memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu pendidik harus memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pendidik. Dalam kepemimpinan pendidik perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas.
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- 3) Membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.⁹

⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op. Cit.* h. 22-23.

5. Pentingnya Manajemen Kelas

Ada tiga alasan untuk menjawab pertanyaan tersebut. *Pertama*, manajemen merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu kompak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali, jika suatu kelas kondusif, maka peserta didik dapat berjalan dengan maksimal.

Kedua, dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Kita Tahu bahwa kelas merupakan sarana yang mana pendidik dan peserta didik saling bertemu dan berproses bersama. Pendidik dengan segala kemampuannya, peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, keduanya saling membaur menjadi satu, sehingga terciptalah suatu dialektika di dalamnya.

Ketiga, kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasa mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas. Jika kelas dapat dikelola dengan baik oleh pendidik, maka peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi yang disampaikan sebaliknya, apabila pendidik gagal dalam mengelola kelas, maka peserta didiknya tidak akan memahami mata pelajaran dengan

baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi sia-sia. Sudah selayaknya jika kelas dikelola dengan baik, profesional, dan efektif-efisien.¹⁰

Manajemen kelas sangatlah penting dalam kegiatan proses pembelajaran, karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya pada masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional peserta didik. Dikarenakan kemampuan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik belajar dengan baik sesuai kemampuan agar terlaksana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.¹¹

6. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat yaitu:

a. Faktor Pendidik

Dalam manajemen kelas pendidikpun dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari pendidik berupa:

¹⁰ Salman Rusydi, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 104.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 172.

- 1) Tipe kepemimpinan pendidik yang otoriter.
- 2) Format belajar mengajar yang monoton.
- 3) Kepribadian Pendidik.
- 4) Terbatasnya kesempatan pendidik untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya.
- 5) Terbatasnya pengetahuan pendidik tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

b. Faktor Peserta Didik

Kekurang-sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan peserta didik penuh kesadaran akan membawa peserta didik menjadi tertib.

c. Faktor Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan para peserta didik pengganggu dan pembuat ribut di kelas biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh atau *broken home*. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikendalikan akan merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin di kelas.

d. Faktor Fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dan kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri. Jumlah buku yang kurang atau alat lainnya yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam manajemen kelas.

Demikian keempat faktor yang telah disebutkan di atas yaitu faktor pendidik, peserta didik, lingkungan keluarga dan sarana (fasilitas) merupakan faktor yang senantiasa harus diperhitungkan dalam menangani masalah manajemen kelas.¹²

7. Prosedur Manajemen Kelas

Langkah-langkah kegiatan manajemen kelas mengacu kepada tindakan pencegahan (preventif) dengan tujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang menguntungkan. Tindakan korektif yang merupakan tindakan korektif terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu optimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

a. Dimensi Pencegahan (Preventif)

¹²*Ibid.* h. 9-11.

Merupakan tindakan pendidik dalam mengatur peserta didik dan peralatan serta format pembelajaran yang tepat sehingga menumbuhkan kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi prosedur dalam dimensi pencegahan adalah berupa langkah-langkah yang harus direncanakan pendidik untuk menciptakan suatu struktur kondisi yang fleksibel baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Prosedur tindakan pencegahan ini diarahkan pada pelayanan perkembangan tuntutan dan kebutuhan peserta didik secara individual maupun kelompok yang dapat berupa kegiatan.

1) Prosedur Dimensi Pencegahan

Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pencegahan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas. Konsekuensinya adalah pendidik dalam menentukan langkah-langkah dalam rangka manajemen kelas harus merupakan langkah yang efektif dan efisien. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Peningkatan Kesadaran Diri Sebagai Pendidik

Merupakan langkah yang mendasar dan strategis karena dengan dimilikinya kesadaran ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Implikasinya adanya kesadaran diri sebagai pendidik akan tampak pada sikap pendidik yang demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis, dan berwibawa.

Penampakan sikap seperti ini akan menumbuhkan respons dan tanggapan positif dari peserta didik.

b) Peningkatan Kesadaran Diri Peserta Didik

Interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila dua kesadaran, kesadaran pendidik dan peserta didik maka kepada mereka perlu dilaksanakan hal-hal: memberitahukan akan hak dan kewajiban sebagai peserta didik, memperhatikan kebutuhan dan keinginan peserta didik, serta rasa keterbukaan antara pendidik dan peserta didik.

c) Sikap Polos dan Tulus Pendidik

Peran sangat besar dan berpengaruh dalam menciptakan kondisi optimal proses pembelajaran. Pendidik hendaknya bersikap polos dan tulus terhadap para peserta didik. Sikap ini mengandung makna bahwa pendidik dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura bersikap dan bertindak apa adanya. Sikap hangat dan dengan terbuka mau mendengarkan dan keluhan peserta didik, akrab dengan pendidik akan membuka kemungkinan terjadinya interaksi dan komunikasi wajar antara pendidik dengan peserta didik.

d) Menenal dan Menemukan Alternatif Pengelolaan

Untuk menenal dan menemukan alternatif pengelolaan langkah ini menuntut pendidik melakukan indentifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik yang sifatnya individual maupun kelompok, menenal berbagi pendekatan dalam manajemen kelas, dan mempelajari para pendidik lainnya yang gagal atau berhasil

sehingga dirinya memiliki alternatif yang bervariasi dalam menangani berbagai problema manajemen kelas.

e) Menciptakan Kontrak Sosial

Penciptaan kontrak sosial pada dasarnya berkaitan dengan standar tingkah laku yang diharapkan seraya memberi gambaran tentang fasilitas beserta keterbatasannya dalam memenuhi.

f) Menganalisis Masalah

Pendidik pada langkah ini berusaha menganalisis penyimpangan peserta didik dalam menyimpulkan latar belakang dan sumber-sumber dari penyimpangan itu. Setelah diketemukan hal-hal yang berkaitan dengan penyimpangan tersebut pendidik kemudian melanjutkan usahanya yaitu menentukan alternatif-alternatif penanggulangan atau penyembuhan penyimpangan itu.

g) Menilai Alternatif-Alternatif Pemecahan

Pendidik pada langkah ini adalah menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah berdasar sejumlah alternatif yang telah tersusun. Menentukan alternatif mana yang tepat untuk menanggulangi penyimpangan peserta didik.

h) Mendapatkan Balik

Pendidik pada langkah ini yang didahului dengan langkah monitoring, melakukan kilas balik. Kegiatan kilas balik ini yaitu untuk menilai kemampuan pelaksanaan dari alternatif pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan yang

direncanakan. Kegiatan kilas balik dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan peserta didik.¹³

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaiannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor nonfisik (sosio-emosional) yang melekat pada pendidik. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a) Kondisi Fisik

Kondisi fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapainya tujuan pengajaran. Kondisi dan lingkungan yang perlu menjadi perhatian dan kepedulian dalam menunjang terciptanya pembelajaran seperti berikut ini:

1) Ruang Tempat Berlangsungnya Pembelajaran

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan

¹³Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), h. 163-171.

kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu mempergunakan hiasan pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu dan ventilasi penerangan (kendatipun pendidik sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

4) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan digunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya. Hendaknya ditempatkan pada tempat sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan peserta didik. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara priodik harus dicek dan recek.

8. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan dengan kekuasaan dilakukan dimana pendidik menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut peserta didik untuk mentaatinya. Di dalam kelas ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.

b. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman harus dilakukan dalam taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan peserta didik. pendidik memberi ancaman seperti penangguhan nilai, pemberian tugas tambahan, atau tugas-tugas lain yang sifatnya mendidik.

c. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dilakukan untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan pendidik adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik selama tidak menyimpang pada aturan dan kesepakatan bersama. Dikarenakan peserta didik terkadang tidak merasa nyaman bila ada seorang pendidik yang *over protective*.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh pendidik dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaannya akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik akan berkembang di dalam kelas. Seharusnya pendidik mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan pendidik dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi atau sikap melindungi.¹⁴

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin *processus* yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini merupakan konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan

¹⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op. Cit.* h. 11-15.

ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.¹⁵ Adapun pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) merupakan sebuah interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik, dan pendidik dengan lingkungan sekolah. Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut Proses Belajar Mengajar (PBM) ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara pesera didik sebagai pelajar yang sedang belajar dengan pendidik sebagai pengajar yang sedang mengajar.¹⁶

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

2. Tahap-Tahap Dalam Proses Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses dan tentu saja sebagai sebuah proses belajar mempunyai tahapan-tahapan. Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses belajar peserta didik menempuh tiga tahap, yaitu tahap informasi (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap pengubahan materi), dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi). Pada tahap informasi, seorang peserta didik yang sedang belajar mendapatkan sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Informasi tersebut bisa merupakan sesuatu yang baru atau malah bisa saja sesuatu

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 109.

¹⁶ *Ibid.* h. 110.

¹⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 5.

yang sama sekali baru, ada juga materi yang berfungsi untuk memperdalam pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki.

Selanjutnya pada tahap informasi, informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang konseptual agar kelak dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih luas. Kemudian pada tahap evaluasi, seorang peserta didik menilai diri sendiri atau dapat juga dinilai oleh orang lain seperti pendidik atau teman sebayanya untuk mengetahui sudah sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memahami suatu gejala atau memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁸

Dalam manajemen kelas pendidik melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini pendidik mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran atau menyusun RPP secara sistematis dan terukur, yang sesuai dengan kurikulum, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik, sehingga rencana tersebut mampu mengaklerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.¹⁹ Dalam tahap perencanaan, pertama-tama ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan


¹⁸ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 21.

¹⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op. Cit.* h. 42.

pembelajaran. Berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut selanjutnya dikembangkan tema, subtema, dan topik-topik mata pelajaran yang akan diajarkan.

Mengingat kondisi para pendidik di Indonesia sangat beragam, baik berkaitan dengan kemampuan maupun latar belakang pendidikannya, dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya dalam persiapan pembelajaran, disarankan minimal meliputi tiga hal, yakni: tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari, dan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemampuan belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan



Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian. Tahap aplikasi atau praktek ialah tahap peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Kegiatan pendidik lebih terkonsentrasi kepada pengawasan dan pemberian bantuan kepada perseorangan maupun kelompok. Tahap penilaian ialah tahap pendidik memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang continyu untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi

dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.²⁰

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²¹ Menurut Zakiah Dradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²² Menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau ahlak Islam dan mendidik para peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 99.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 21.

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama.²³

2. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah- sekolah ataupun di lembaga- lembaga pendidikan formal di Indonesia.

b. Dasar Religi

Dasar religius ini bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Alquran dan Hadits. Sumber dari Alquran, antara lain:



يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu

²³ *Ibid.* h. 131.

Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan²⁴.”

c. Dasar Sosio Psikologi

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka melaksanakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekati dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.²⁵

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan ahirat. Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama

²⁴ Tim Penulis, *Alquran Keluarga Edisi Hasanah* (Bandung: Fitrah Rabbani, 2009), h. 543.

²⁵ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 12.

Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.²⁶

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah bertujuan untuk

²⁶ Ramayulis, *Op. Cit.* h. 21.

meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapaun dari uraian di atas dijelaskan dalam Alquran bahwa

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. AZ-Zariyat: 56).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.¹ Menurut Mardalis metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan cara sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode penelitian juga adalah cara yang dilakukan dengan cara ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3.

²Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

berupa kata-kata dan gambar, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bahkan angka-angka.³

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang implementasi manajemen kelas di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alami.⁴ Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.⁵

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.⁶ Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.⁷ Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk dalam bilangan atau angka statistik, melainkan dengan paparan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁸

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 11.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 12.

⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 6.

⁷Fuchan A, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 3.

⁸S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39.

Pemaparannya harus dilakukan dengan cara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

B. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.⁹ Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertama.¹¹ Adapun yang dimaksud peneliti mengenai sumber data primer atau sumber pertama ini sebagai berikut:

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Peserta Didik	2 orang
3	Pendidik PAI	3 orang
4.	Waka Sarana dan Prasarana	1 orang

⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 107.

¹⁰Lexy J Maleong, *Op. Cit.* h. 157.

¹¹Sugiono, *Op. Cit.* h. 253.

2. Sumber Data Sukunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹² Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan baerbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen SMA Yasmida Ambarawa.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data lebih banyak pada obserasi berperan serta (*participan obseration*), wawancara mendalam (*in depth interiew*) dan dokumentasi.¹³

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹²*Ibid.* h. 253.

¹³Sugiono, *Op. Cit.* h. 16.

Tabel 3

Metode pengumpulan data (informasi)

NO	Identifikasi yang menjawab rumusan masalah	Sumber Data	Instrumen pengumpulan data		
			wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Pengaturan Peserta Didik				
	a. Pengendalian tingkah laku	Guru PAI	✓	✓	
	b. Pengaturan Kedisiplinan	Guru PAI dan Peserta Didik	✓	✓	✓
	c. Pengaturan minat/Perhatian	Guru PAI	✓	✓	
	d. Pengaturan gairah belajar	Guru PAI	✓	✓	
	e. Pengaturan Dinamika kelompok	Guru PAI dan peserta Didik	✓	✓	✓
2.	Pengaturan Fasilitas	Guru PAI	✓	✓	✓
	a. Pengaturan Ventilasi	Waka saptas dan guru PAI	✓	✓	✓
	b. Pengaturan pencahayaan	Waka saptas dan guru PAI	✓	✓	✓
	c. Pengaturan Kenyamanan	Guru PAI dan Peserta Didik	✓	✓	✓
	d. Pengaturan Letak Duduk	Guru PAI dan Peserta Didik	✓	✓	✓
	e. Pengaturan Kenyamanan	Guru PAI dan Peserta didik			

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi:

1. *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁴ Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan *interview* mengenai aspek- aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian *interview* harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.¹⁵

Interview dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. *Interview* tak terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana *interview* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok permasalahan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarainya.

b. *Interview* terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. *Interview* bebas terpimpin

¹⁴*Ibid.* h. 236.

¹⁵Bungin B, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Medika Group, 2007), h. 3.

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara *interview* tak terpimpin dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai agar tidak tersinggung.

Jadi *interview* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan *interview* yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaannya yang diajukan kepada pedoman yang telah dikemukakan. *Interview* ini juga ditujukan kepada kepala sekolah dan pendidik PAI untuk menanyakan upaya pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode *interview* ini penulis gunakan sebagai metode bantu untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi.

2. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini observasi ini dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan

¹⁶Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Op. Cit.* h. 16.

terhadap hasil wawancara.¹⁷ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.¹⁸

Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan jenisnya observasi di bagi dua macam diantaranya:

- a. Observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
- b. Observasi-non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁹

Dengan demikian observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak ambil alih dalam bagian dari aktivitas objek yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.* h. 73.

¹⁸*Ibid.* h. 215.

¹⁹Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 72.

manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.²⁰ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.²¹ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data mengenai keadaan SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun data-data yang ingin hendak diperoleh dengan metode ini antara lain:

- a. Data tentang sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi misi di SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Data mengenai struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana dan sebagainya.

²⁰Winarno Surachman, *Op. Cit.* h. 123.

²¹*Ibid.* h. 135.

4. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

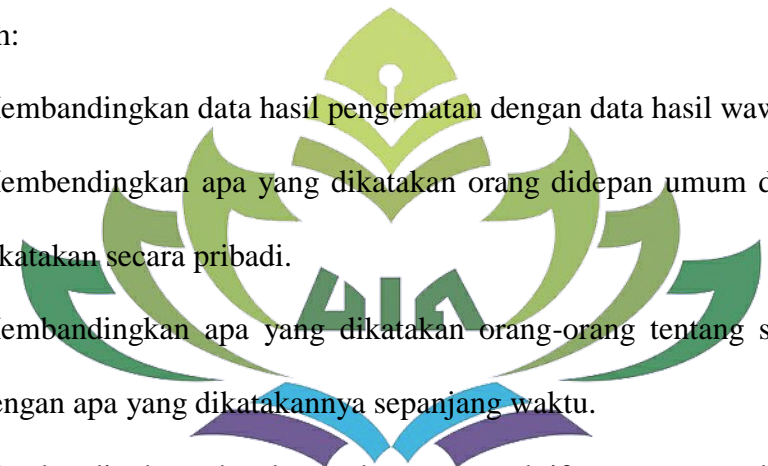
Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²² Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.²³

²² Moeleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2004), h. 330.

²³ Nasution, *Motode penenlitan naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), h. 115.

Denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya, dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya mengguankan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitaif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁴

²⁴ Moleong, Lexy J, *Op. Cit.* h. 331.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, pengorganisasiannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja.²⁵ Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman dalam sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.²⁶ Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, paparan/ penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemutusan, perhatian, dan transformasikan data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti menggunakan data selajutnya.

²⁵*Ibid.* h. 103.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan, tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang uraikan.²⁷ Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi.

²⁷Sugiono, *Op. Cit.* h. 103.

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan di lapangan, lokasi SMA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan mendapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang di angkat. Penulis telah memperoleh data sesuai yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Sejarah SMA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu

Pada awal Tahun Pelajaran 1976/1977 di Desa Ambarawa kecamatan Ambarawa didirikan Yayasan Pendidikan yang bernama Yayasan Islam Miftahul Huda (Yasmida) Ambarawa. Karena pada waktu itu diwilayah Ambarawa belum ada yayasan dibidang pendidikan, sedangkan perkembangan masyarakat semakin pesat dan tidak diiringi perkembangan pendidikan. Maka dicetuskanlah yayasan tersebut oleh tokoh-tokoh pendidikan di Ambarawa, yang beralamatkan dijalan utama No.05 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, yang menepati sebidang

tanah seluas 4020 m². Bertindak sebagai ketua yayasan adalah Bapak Khusni Thamrin dari Ambarawa.

Awal berdirinya yayasan ini diiringi dengan membentuk lembaga pendidikan disektor pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Miftahul Huda yang dipimpin oleh Kyai Sobri Dinal Mustafa. Dalam perkembangannya, pengurus yayasan bersyukur lembaga tersebut diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, yayasan memberanikan diri membentuk kepengurusan guna mendirikan lembaga pendidikan disektor formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yasmida Ambarawa. Dan pada beberapa tahun kemudian juga didirikan lembaga pendidikan formal di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yasmida Ambarawa dan Madrasah Aliyah (MA) Yasmida Ambarawa yang bernaung di bawah Departemen Agama Kabupaten Pringsewu. Dan tidak lama kemudian, didirikan pula Taman Kanak-kanak (TK) Yasmida Ambarawa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yasmida Ambarawa, dan Sekolah Menengah Umum (SMU) Yasmida Ambarawa yang sekarang lazim disebut Sekolah Menengah Atas (SMA) Yasmida Ambarawa. Berdirinya SMA Yasmida Ambarawa diprakarsai atas ide dari Bapak Drs. M. Masdar MS., yang waktu itu beliau langsung menjabat sebagai kepala SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 1991/1992.

2. Sejarah Kepemimpinan di SMA Yasmida Ambarawa

- a. Tahun 1991 s.d. Tahun 1996 oleh: Drs. M. Masdar MS.
- b. Tahun 1996 s.d. Tahun 2002: Vakum

- c. Tahun 2002 s.d. Tahun 2004 oleh: M. Khamdani, B.A.
- d. Tahun 2004 s.d. Tahun 2010 oleh: Drs. Suyadi
- e. Tahun 2010 s.d. 2016 oleh: M. Khamdani, S.Pd.I., M.MPd. Tahun 2016 s.d. sekarang oleh: Wildan, S. Pd.

3. Profil SMA Yasmida Ambarawa

1. Nama Sekolah : SMAS YASMIDA AMBARAWA
2. NPSN : 10809745
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat Sekolah : Jl. Utama No.05
RT/RW : 1/2
Kode Pos : 35376
Kelurahan : Ambarawa
Kecamatan : Kec Ambarawa
Kabupaten/Kota : Kab. Pringsewu
Provinsi : Prov. Lampung
Negara : Indonesia
6. Posisi Geografis : -5, 246



4. Visi dan Misi SMA Yasmida Ambarawa

a. Visi sekolah

Terciptanya sekolah yang menyeimbangkan IPTEK dan IMTAQ.

Indikatornya:

1. Terwujudnya disiplin sekolah yang baik.
2. Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
3. Meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

Terwujudnya kepribadian, tata krama dan budi pekerti yang luhur.

b. Misi Sekolah

1. Memberi kesadaran berdisiplin kepada seluruh warga sekolah sebagai modal dasar keberhasilan di segala bidang.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Membantu peserta didik untuk mengenali potensi pada dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Memperdalam penghayatan terhadap ajaran agama islam untuk menjadi pedoman dalam kehidupan.
5. Memperkuat kesadaran tentang nilai-nilai tata krama sebagai acuan menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.

5. Keadaan pendidik di SMA Yasmida Ambarawa'

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Status	Tugas Tambahan
1.	Wildan, S. Pd.	Matematika	Guru	Kepala Sekolah
2.	M. Khamdani, S.Pd. I., M. MPd.	PAI	Guru	
3.	A. Nita Putri S., S. Pd.	Matematika	Guru	
4.	Eli Milawati, S. Pd.	Matematika	Guru	
5.	Budianto, S. E.	Ekonomi	Guru	
6.	Srikanti Rahayu, S. Kom.	Komputer	Guru	
7.	Sutriana, S. Kom.	Komputer	Guru	
8.	Saryono, S. E.	Ekonomi	Guru	Waka
9.	Sutiran, S. Pd. I.	PAI	Guru	
10.	Yulia Prasetiyowati, M. Pd.	Geografi	Guru	Waka Kesiswaan
11.	Nila Nifrani, S. Pd.	Matematika	Guru	
12.	Isnanik Wijayanti, S. Pd. I.	PAI	Guru	
13.	Ari Trisianto, S. Pd. I.	Bahasa Arab	Guru	Waka Sarana dan Prasarana
14.	Agus Indri Yanti, S. Pd.	B. Indonesia	Guru	
15.	Sugiarti, A. Md.	B. Inggris	Guru	

16.	Mukhtar Abidin, S. S.	B. Indonesia	Guru	
17.	Cory Kurniawan, S. Pd.	Kimia	Guru	
18.	Khozinatul Asror, S. Pd.	Biologi	Guru	
19.	Muhtarom, S. Pd., M.Sc.	Sosiologi	Guru	
20.	Umu Maghfiroh, S. Pd. I.	Aswaja	Guru	
21.	Siti Samsiyah, S. Pd.	B. Inggris	Guru	
22.	Rohayati, S. Pd.	BK	Guru	Guru. BK
23.	M. Soleman, S. Kom.	Desain Grafis	Guru	
24.	Indah Nur Komala D., S. Pd.	Sejarah	Guru	
25.	Ahmad Taufik	IPS	Karyawan	Ka. TU

Sumber: *Dokumentasi SMA YASMIDA Ambarawa 2018/2019*

6. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik dalam proses belajar juga tidak kalah penting. Peserta didik merupakan komponen terpenting dari sebuah lembaga pendidikan. Tanpa peserta didik, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Data peserta didik di SMA YASMIDA Ambarawa tahun 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	X	19	15	34	Umum
2.	XI	8	11	19	IPS
3.	XII	30	38	68	Ipa ips
Jumlah Total		44	66	110	

Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	X	19	35	54	Umum
2.	XI	17	20	37	IPS
3.	XII	8	11	19	IPS
Jumlah Total		44	66	110	

Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	X	11	26	37	Umum
2.	XI	24	28	52	IPA-IPS
3.	XII	19	20	39	IPS
Jumlah Total		54	74	128	

Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	X	10	19	29	Umum
2.	XI	10	27	37	IPA-IPS
3.	XII	26	28	54	IPA-IPS
Jumlah Total		46	74	120	

7. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Yasmida Ambarawa dilihat pada tabel berikut:

a. Sarana Fisik/Gedung

Data sarana fisik atau gedung SMA YASMIDA Ambarawa

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang waka kurikulum	1	Baik
3.	Ruang waka kesiswaan	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik

7.	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Mushola	1	Baik
10	UKS	1	Baik
11	Ruang Belajar/Kelas	5	Baik
12	Ruang Pramuka	1	Baik
13.	Ruang Osis	1	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	WC peserta didik	2	Baik
16	WC Guru	2	Baik
17	Ruang penyimpanan barang-barang	1	Baik
18	Ruang Satpam	1	Baik

Sumber: *Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana SMA Yasmida Ambarawa Tahun 2017/2018.*

b. Sarana Non Fisik / Sarana lainnya

No	Uraian	Jumah	Keterangan
1	Meja Peserta Didik	150	Baik
2	Kursi Peserta Didik	150	Baik
3	Meja Pendidik	20	Baik
4	Kursi Pendidik	20	Baik
5	Meja Komputer	30	Baik
6	Kursi Tamu	4	Baik

7	Lemari	4	Baik
8	Papan Tulis	5	Baik
9	Peta	1	Baik
10	Globe	1	Baik
11	LCD Proyektor	3	Baik
12	Laptop	4	Baik
13	Speaker Kelas	5	Baik
14	Pendingin Kelas	2	Baik

B. Usaha Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 3 agustus sampai tanggal 23 agustus dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari responden yang berkaitan dengan judul yaitu: “Implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa”.

Implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar peserta didik. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, maupun kelasnya secara keseluruhan.

1. Pengaturan Peserta Didik

a. Pengendalian Tingkah Laku

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, Sebaliknya perilaku peserta didik yang bersifat negative dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu pendidik sebagai manager kelas dituntut untuk bisa meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negatif tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa pendidik harus mengendalikan tingkah laku peserta didik, dapat dilihat dari pernyataan guru PAI sebagai berikut:

Bagaimana anda mengendalikan tingkah laku peserta didik yang beraneka ragam?

”salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam pengendalian tingkah laku peserta didik adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik.¹

Dari uraian di atas pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan belajar. Dalam membuktikan pertanyaan di atas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana pendidik menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan dan tidak monoton sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh.

Terkait dengan usaha yang dilakukan para pendidik di SMA Yasmida Ambarawa khususnya para pendidik PAI cukup mendapat dukungan dari kepala sekolah Bapak Wildan, S. Pd. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Bagaimana dukungan anda mengenai manajemen kelas yang ada di sekolah?

¹ Isnainik Wijayanti, S. Pd. I, Pendidik PAI SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 7 Agustus 2018.

“Beliau mengatakan senantiasa menghimbau para pendidik untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif, untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, Setiap upacara hari senin saya tidak pernah bosan untuk menyampaikan amanat kepada para pendidik untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin, bahkan sesering mungkin saya sempatkan memantau perkelas untuk melihat proses pembelajarannya.”²

b. Pengaturan Kedisiplinan

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa pendidik mengatur kedisiplinan, wajib memakai seragam dan kehadiran, dapat dilihat dari pernyataan guru PAI sebagai berikut:

Bagaimana menarapkan disiplin kelas pada peserta didik?

“Karena disiplin belajar merupakan suatu proses latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah, peserta didik dididik untuk tertib. Pentingnya pembelajaran, jika peserta didik serig tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat”³

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Umu Maghfiroh, S. Pd. I. salah satu guru PAI sebagai berikut:

² Widan, S. Pd, Kepala Sekolah SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 7 agustus 2018.

³ Sutiran, S. Pd. I, Pendidik PAI SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 7 Agustus 2018.

Bagaimana menerapkan disiplin pada peserta didik?

“Kalau saya biasanya menerapkan disiplin pada peserta didik dengan cara memberikan hukuman, dan juga untuk hukumannya tidak selalu sama. pelanggaran apa yang sudah dilakukan peserta didik, misalkan peserta didik terlambat, untuk mengatasi terlebih dahulu saya menanyakan kepada peserta didik mengapa mereka terlambat. Kalau terlambatnya karna suatu alasan yang jelas mbak, saya memberikan toleransi contohnya peserta didik terlambat karna bannya bocor. Tetapi kalo terlambatnya sudah 15 menit tanpa ada alasan, saya memberi hukuman pada peserta didik, dengan memberi tugas yang dikerjakan di rumah. dan diserahkan pada saya pada pertemuan berikutnya atau juga kadang dengan memberikan hafalan surat-surat pendek.”

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di SMA Yasmida Ambarawa. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan di atas, peraturan kedisiplin di kelas sudah diatur sejak awal pertemuan dan sudah disepakati bersama, artinya peserta didik sudah tahu peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas, salah satu diantaranya peserta didik wajib memakai seragam, peserta didik tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan, peserta didik tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, peserta didik dilarang merokok diruang lingkup sekolah, peserta didik dilarang berkelahi atau membuat gaduh disekolah apalagi saat proses belajar mengajar sudah berlangsung. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap

peserta didik membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

c. Pengaturan minat atau perhatian

Kelas diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi jumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari pendidik. Namun demikian perhatian pendidik tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian pendidik harus terbagi dengan merata kepada peserta didik yang ada di dalam setiap kelas.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Sutiran S. Pd. I, selaku guru PAI di SMA Yasmida Ambarawa sebagai berikut:

Bagaimana anda mengatur minat atau perhatian kepada peserta didik?

“Dalam hal menarik minat/perhatian di kelas saya selaku guru PAI selalu menerapkannya di awal pertemuan dan disaat suasana mulai takterkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan perhatian peserta didik. Dengan demikian saat awal pertemuan saya selalu bercerita yang menghangatkan suasana tentunya yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari”⁴

⁴Sutiran, S. Pd. I, Pendidik PAI SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 7 Agustus 2018.

Jadi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar di kelas salah satu cara untuk mengatasinya, yaitu dengan menciptakan variasi dalam mengajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga peserta didik akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

d. Pengaturan Gairah/Belajar

Hasil wawancara dengan ibu Isnainik Wijayanti, S. Pd. I, salah satu guru PAI di SMA Yasmida Ambarawa sebagai berikut:

Bagaimana anda meningkatkan gairah belajar peserta didik?

“Untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik, pendidik harus mengajar menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (*reward*) bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas.”⁵

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu peserta didik Asih Fatmala kelas XI sebagai berikut:

Apa yang membuat anda menjadi semangat dalam proses belajar mengajar di kelas?

⁵ Isnainik Wijayanti, S. Pd. I, Pendidik PAI SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 7 Agustus 2018.

“Kami semangat kalau dari gurunya enak dan menyenangkan dalam mengajar. Dan untuk pendidik mata pelajaran PAI kami senang belajarnya karena beliau suka sekali mengajar dengan bercerita yang berhubungan tentang materi hari itu, selain dari cara guru dalam mengajar yang membuat kami senang, tetapi karena beliau sering memberikan hadiah (reward) bagi peserta didik yang berprestasi di kelas. Dan tidak hanya bagi yang berprestasi saja bagi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beliau akan dikasih hadiah berupa alat tulis, makanan atau uang.”⁶

Penulis menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa kreativitas pendidik dalam mengajar akan membuat peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

e. Pengaturan dinamika kelompok

Berikut hasil wawancara dengan ibu Umu Maghfiroh, S. Pd. I, salah satu guru PAI sebagai berikut:

Bagaimana anda membangun kerjasama peserta didik dengan peserta didik di dalam kelompok?

“Untuk masalah kelompok biasanya saya menekankan pada peserta didik sikap demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu meminta peserta didik mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu saya lihat, jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa peserta didik yang sekiranya berkemampuan

⁶Asih Fatmala, Peserta didik kelas XI SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 7 Agustus 2018.

baik, lalu saya mencoba memindahkan peserta didik pada kelompok lain. Tetapi terlebih dahulu saya bertanya kepada peserta didik hal tersebut apakah mau atau tidak”.⁷

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan guru PAI di SMA Yasmida Ambarawa terkait pengaturan kelompok oleh para pendidik PAI melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu dengan membagi sesuai deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk kepentingan kelompok belajar susah diterapkan oleh guru PAI di SMA Yasmida Ambarawa. Dan pembentukan kelompok tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah, dokumentasinya bisa dilihat dilampiran 8.

2. Pengaturan Fasilitas

a. Pengaturan ventilasi

Berikut hasil wawancara dengan bapak Ari Trisianto, S. Pd. I, selaku waka sarana dan prasarana sebagai berikut:

Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Yasmida Ambarawa?

⁷ Umu Maghfiroh, S. Pd. I, Pendidik PAI SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 8 Agustus 2018.

“Pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, komputer, LCD, speaker, alat peraga dan lain-lain. Jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai atau dikatakan lebih sedikit, alat medianya sehingga masih ada yang kurang. Dan untuk pengaturan ventilasi, pencaayaan memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah.”⁸

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Isnainik Wijayanti, S. Pd. I, selaku guru PAI di SMA Yasmida Ambarawa sebagai berikut:

Bagaimana anda mengatur ventilasi dan pencaayaan di kelas?

“Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oeh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, dan ventilasi sudah diatur sejak pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu.”⁹

⁸ Ari Tristiano, S. Pd. I, Waka Sarana dan Prasarana SMA yasmida Ambarawa, Wawancara 4 Agustus 2018.

⁹ Isnainik Wijayanti, S. Pd. I, Pendidik PAI SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 7 Agustus 2018.

Berikut merupakan beberapa hasil dokumentasi ventilasi di SMA Yasmida Ambarawa



Dari beberapa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaturan ventilasi di SMA Yasmida Ambarawa sudah memadai udara di kelas terasa sejuk dan tidak terasa sesak/ panas.

b. Pengaturan Pencahayaan

Berikut hasil wawancara dengan bapak Wildan, S. Pd. I, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Bagaimana pengaturan pencahayaan di kelas?

“Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam kelas terasa kurang saat proses belajar mengajar berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga

peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang dilihat di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan”¹⁰.

Menurut penulis dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa pengaturan pencahayaan di ruang kelas sesuai kebutuhan, jika kelas terasa kurang terang maka lampu dinyalakan sehingga tidak mengganggu penglihatan.

c. Pengaturan kenyamanan

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII Devi Iuvita Sari sebagai berikut:

Bagaimana pengaturan kenyamanan di kelas ?

“Kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama, supaya kelas kita terasa bersih dan kitapun merasa nyaman dalam belajar”¹¹.

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh ibu Umu Maghfiroh, S. Pd. I, selaku guru PAI sebagai berikut:

Bagaimana anda mengatur kenyamanan di kelas?

“Pengaturan kenyamanan harusnya dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula.

¹⁰Widan, S. Pd, Kepala Sekolah SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 7 agustus 2018.

¹¹ Devi Iuvita Sari, Peserta Didik SMA Yasmida Ambarawa, wawancara 6 agustus 2018.

Membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar di ruang kelas.¹²

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan di SMA Yasmida Ambarawa terkait pengaturan kenyamanan terkait pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat dari kelas yang bersih, rapi, dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan peserta didik, sehingga peserta didik secara leluasa dapat memandang pendidik dan sebaliknya pendidik dapat memandang semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa wawancara serta observasi di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan pengaturan kenyamanan kelas di SMA Yasmida Ambarawa sudah dilakukan, sebagaimana kelas terlihat bersih, rapih, serta penataan ruangan yang enak dipandang mata.

d. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar pendidik dapat mengontrol tingkah laku pelaku peserta didik saat proses

¹²Umu Maghfiroh, S. Pd. I, Pendidik PAI SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 8 Agustus 2018.

belajar sedang berlangsung karena tempat duduk ini mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Isnainik Wijayanti, S. Pd. I, selaku guru PAI di SMA Yasmida Ambarawa.

Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai tempat duduk peserta didik?

“Tempat duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, demikian dengan pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat duduknya yaitu tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap papan tulis dan pendidik.”¹³

Hal senada dikatakan oleh Devi Luvita Sari salah satu peserta didik kelas XII di SMA Yasmida Ambarawa sebagai berikut:

Bagaimana pengaturan tempat duduk di kelas?

“Untuk pengaturan tempat duduknya memang sudah diatur dari awal, jadi dibuat struktur dan ditempel di dinding kak. dan yang milih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri, nggak harus sesuai abjad atau kemampuan, kayak misalakan yang pintar

¹³Isnainik Wijayanti, S. Pd. I, Pendidik PAI SMA Yasmida Ambarawa, Wawancara 7 Agustus 2018.

sama yang kurang pinter gitu. Dan tempat duduknya harus sesuai nggak boleh pindah-pindah kak. Biar guru enak kalo mau manggil peserta didik ”¹⁴.

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataanya yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di SMA Yasmida Ambarawa. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas pengaturan tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para peserta didik dikelas tersebut.

Peneliti dapat menjelaskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa responden lainnya, untuk mengetahui seperti apa pengaturan fasilitas yang diterapkan di SMA Yasmida Ambarawa yang dibuat dalam matrik sebagai berikut.

No	Manajemen Kelas	Usaha yang dilakukan guru PAI dalam Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1.	Pengaturan Peserta Didik	a. Pendidik mengendalikan tingkah laku peserta didik	✓	
		b. Pendidik mengatur kedisiplinan peserta didik	✓	
		c. Pendidik mengatur minat/perhatian peserta didik		✓
		d. pendidik mengatur gairah belajar peserta didik		✓
		e. Pendidik mengatur dinamika kelompok peserta didik	✓	
2.	Pengaturan	a. Pendidik mengatur ventilasi di kelas	✓	

¹⁴ Devi Luvita Sari, Peserta Didik SMA Yasmida Ambarawa, wawancara 6 agustus 2018.

	Fasilitas	b. Pendidik mengatur pencahayaan di kelas	✓	
		c. Pendidik mengatur kenyamanan di kelas	✓	
		d. Pendidik mengatur letak duduk peserta didik	✓	
		e. Pendidik mengatur penempatan peserta didik		

C. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran

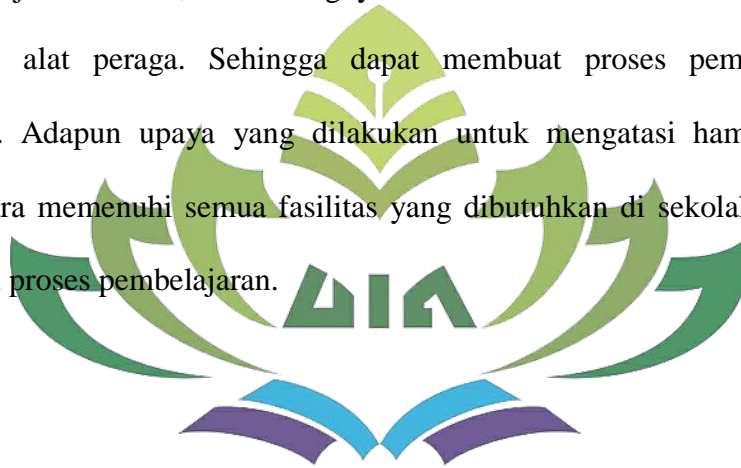
PAI

No	Faktor Dalam Manajemen kelas	Faktor Penghambat	Ya	Tidak
1.	Faktor Peserta Didik	a. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas	✓	
		b. Pelanggaran tata tertib sekolah	✓	
2.	Faktor Fasilitas	a. Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik		✓
		b. Jumlah ruangan yang kurang dibandingkan banyaknya jumlah kelas		✓
		c. Kurangnya alat, media dan sumber belajar		✓

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa faktor yang menghambat proses pembelajaran yaitu:

pertama Faktor peserta didik yaitu (1) Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas (2) Pelanggaran tata tertib sekolah. Adapaun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik yang motivasi belajarnya kurang.

kedua faktor fasilitas yaitu jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas, dan kurangnya alat media dan sumber-sumber belajar seperti LCD dan alat peraga. Sehingga dapat membuat proses pembelajaran sedikit terhambat. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan cara memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan di sekolah terutama dalam kebutuhan proses pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

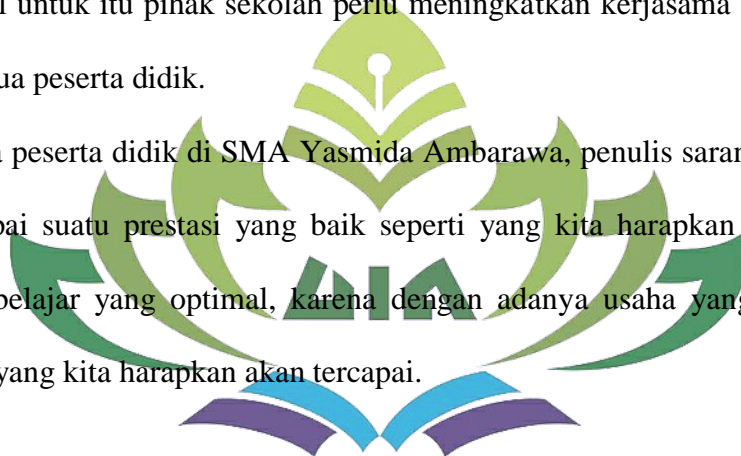
Dari hasil analisis data dan hasil temuan di SMA Yasmida Ambarawa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMA Yasmida Ambarawa berdasarkan indikator manajemen kelas meliputi: Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi: tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi: ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk, dan penempatan peserta didik. Ada tiga indikator yang tidak dilaksanakan yaitu pengaturan minat/perhatian, pengaturan gairah belajar dan penempatan peserta didik.
2. Faktor penghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran adalah: *pertama* faktor peserta didik yaitu kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah. *Kedua* faktor fasilitas yaitu kurangnya jumlah ruangan kelas dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas dan kurangnya media dan sumber belajar, seperti LCD, buku dan alat peraga.

B. Saran

Sebagai dari akhir penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pendidik di SMA Yasmida Amabarawa yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.
2. Kepada peserta didik di SMA Yasmida Ambarawa, penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad Azhar M.A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Azwar Saifudin. *Metodelogi Penelitian* (cet.1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renada Medika Group, 2007.
- Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Danim Sudarwan, dkk. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2002.
- Djamara Syaiful, Bahri dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fuchan A. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Handoko Hani. *Manajemen Personalia dan SDM*. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Karwati Euis, dkk. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

Nurhadi Muljani A. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1983.

Partanto Pius A, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.

Salman Rusydi. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva press, 2011.

Suharsini Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.

Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. *Indonesia Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Undang-Undang RI No.20 Th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II Pasal 3.



Lampiran 1

Identifikasi teori untuk merancang intrumen Pengumpulan data

NO	Identifikasi yang menjawab rumusan masalah	Sumber Data	Instrumen pengumpulan data		
			wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	RM: Pengaturan Peserta Didik				
	a. Pengendalian tingkah laku	Guru PAI	✓	✓	✓
	b. Pengaturan Kedisiplinan	Guru PAI dan Peserta Didik	✓	✓	✓
	c. Pengaturan minat/Perhatian	Guru PAI	✓	✓	✓
	d. Pengaturan gairah belajar	Guru PAI	✓	✓	✓
	e. Pengaturan Dinamika kelompok	Guru PAI dan peserta Didik	✓	✓	✓
2.	RM 2: Pengaturan Fasilitas	Guru PAI	✓	✓	✓
	a. Pengaturan Ventilasi	Waka saptas dan guru PAI	✓	✓	✓
	b. Pengaturan pencahayaan	Waka saptas dan guru PAI	✓	✓	✓
	c. Pengaturan Kenyamanan	Guru PAI dan Peserta Didik	✓	✓	✓

	d. Pengaturan Letak Duduk	Guru PAI dan Peserta Didik	✓	✓	✓
	e. Pengaturan Kenyaman	Guru PAI dan Peserta didik			
3.	Profil Sekolah				
	a. Sejarah Sekolah	Waka kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓
	b. Visi Misi Sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓
	c. Struktur Organisasi	Waka Kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓
	d. Keadaan Guru	Waka kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓
	e. Keadaan Peserta Didik	Waka Kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓
	f. Keadaan Sarpras	Waka kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN KELAS

NAMA: LISTA ARIANI

NPM : 1411030103

No	Aspek	Sumber Data	Skor				ket
			1	2	3	4	
1.	RM 1: Pengaturan Peserta Didik						
	a. Pengendalian Tingkah laku	Waka kurikulum dan Guru PAI		✓			cukup
	b. Pengaturan Kedisiplinan	Waka Kurikulum dan Guru PAI					
	c. Pengaturan Minat/Perhatian	Guru, Peserta didik, waka, sarpras kepala Sekolah		✓			cukup
	d. Pengaturan gairah belajar	Waka Sarpras dan Guru PAI	✓				Kurang

	e. Pengaturan Dinamika Kelompok	Guru PAI			✓		Cukup
2.	RM 2: Pengaturan Fasilitas						
	a. Pengaturan Ventilasi	Waka sarpras dan guru PAI			✓		Baik
	b. Pengaturan Pencahayaan	Waka sarpras dan guru PAI			✓		Baik
	c. Pengaturan Kenyamanan	Guru PAI dan peserta didik		✓			Cukup
	d. Pengaturan Letak Duduk	Guru PAI dan Peserta Didik		✓			Cukup
	e. Pengaturan Peserta Didik	Guru PAI dan peserta didik		✓			Cukup
3.	Profil Sekolah						
	a. Sejarah Sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		Baik
	b. Visi Misi Sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala			✓		Baik

		TU					
	c. Struktur Organisasi	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		Baik
	d. Keadaan Guru	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		Baik
	e. Keadaan Peserta Didik	Waka kurikulum dan Kepala TU			✓		Baik
	f. Keadaan Sarpras	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		Baik

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Responden : 1. Sutiran, S. Pd. I.
2. Isnanik Wijayanti, S. Pd. I.
3. Umu Maghfiroh, S. Pd. I.

Hari/Tanggal : 1. Selasa/ 7 Agustus 2018
2. Selasa/7 Agustus 2018
3. Rabu/8 Agustus 2018

Tempat : SMA Yasmida Ambarawa

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

- a. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?
- b. Bagaimana mengelola kegiatan sebelum proses pembelajaran berlangsung?
- c. Bagaimana Proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang anda ampu?

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a. Apakah yang anda lakukan dalam pengelolaan kelas?

- b. Bagaimana anda mengendalikan tingkah laku peserta didik yang beraneka ragam?
- c. Bagaimana merapkan disiplin kelas pada peserta didik?
- d. Bagaimana Pengaturan minat/perhatian peserta didik?
- e. Bagaimana anda meningkatkan gairah belajar pada peserta didik?
- f. Bagaimana anda membangun kerjasama peserta didik dengan peserta didik?
- g. Bagaimana anda menangani masalah individual maupun kelompok (kurangnya kekompakan dalam bekerja) yang muncul dalam pembelajaran?
- h. Bagaimana anda mengatur ventilasi dan pencahayaan di kelas?
- i. Apa pendapat anda tentang pentingnya kedisiplinan belajar, memakai seragam dan kehadiran?
- j. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai tempat duduk pada peserta didik?
- k. Bagaimana pola penempatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas?

3. Faktor Penghambat

- a. Apa faktor penghambat implementasi manajemen kelas mata pembelajaran

PAI

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Responden : Wildan, S. Pd.

Hari/Tanggal : Selasa / 7 Agustus 2018

Tempat : SMAYasmida Ambarawa

- 
1. Bagaimana dukungan anda mengenai manajemen kelas yang ada di sekolah?
 2. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Yasmida Ambarawa?
 3. Apa visi dan Misi SMA Yasmida Ambarawa
 4. Bagaimana keadaan pendidik, peserta didik dan petugas lainnya?

Lampiran 5

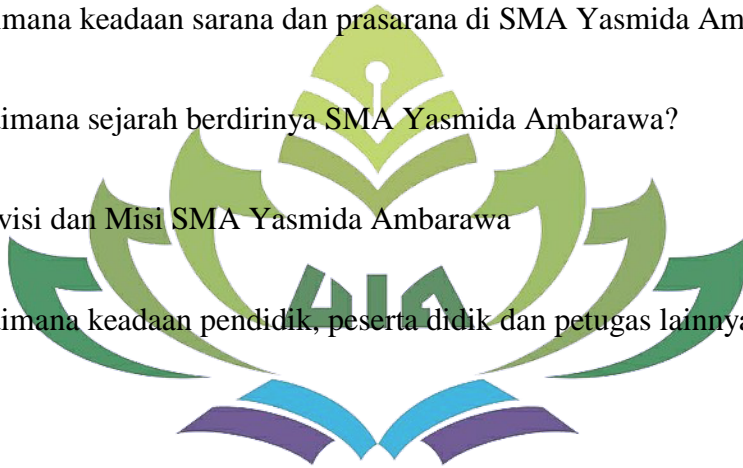
PEDOMAN WAWANCARA KEPALA TU

Responden : Ahmad Taufik

Hari/Tanggal : senin/6 Agustus 2018

Tempat : SMA Yasmida Ambarawa

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Yasmida Ambarawa?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Yasmida Ambarawa?
3. Apa visi dan Misi SMA Yasmida Ambarawa
4. Bagaimana keadaan pendidik, peserta didik dan petugas lainnya?



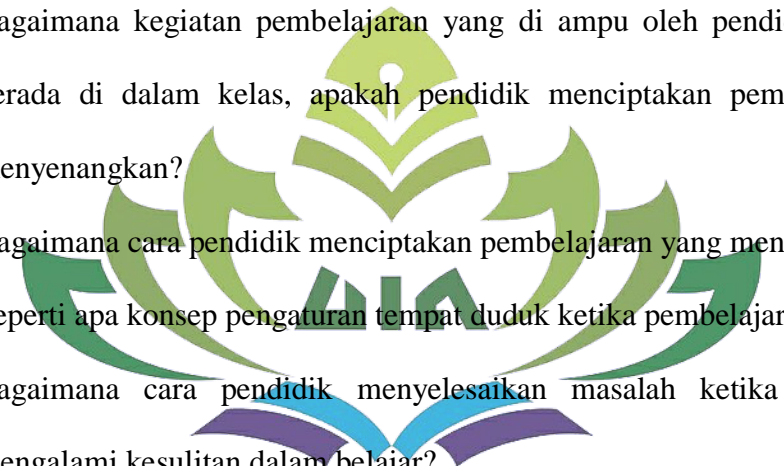
Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Responden : Asih Fatmala

Hari/Tanggal : Senin/6 Agustus 2018

Tempat : SMA Yasmida Ambarawa

- 
1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang di ampu oleh pendidik PAI ketika berada di dalam kelas, apakah pendidik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
 2. Bagaimana cara pendidik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
 3. Seperti apa konsep pengaturan tempat duduk ketika pembelajaran?
 4. Bagaimana cara pendidik menyelesaikan masalah ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar?
 5. Apakah pendidik menerapkan kedisiplinan di kelas contohnya apakah pendidik menegur ketika peserta didik melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?
 6. Apakah pendidik sering memberikan hadiah ketika di dalam kelas peserta didik aktif ikut serta dalam pembelajaran?

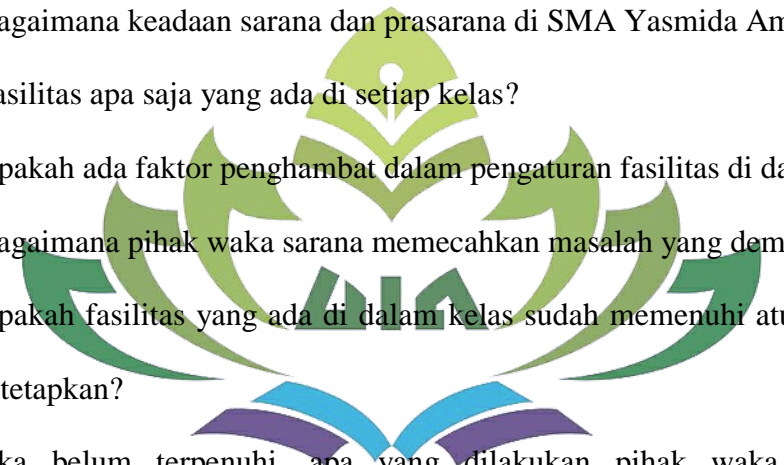
Lampiran 7

PEDOMAN WAWNCARA WAKA SARANA DAN PRASARANA

Responden : Ari Trisianto, S. Pd. I.

Hari/Tanggal : jum,at/ 3 Agustus 2018

Tempat : SMA Yasmida Ambarawa

- 
1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Yasmida Ambarawa?
 2. Fasilitas apa saja yang ada di setiap kelas?
 3. Apakah ada faktor penghambat dalam pengaturan fasilitas di dalam kelas
 4. Bagaimana pihak waka sarana memecahkan masalah yang demikian?
 5. Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas sudah memenuhi aturan yang telah ditetapkan?
 6. Jika belum terpenuhi, apa yang dilakukan pihak waka sarana untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut?

Lampiran 8



Dokumentasi interview dengan kepala Sekolah SMA Yasmida Ambarawa



Dokumentasi interview dengan waka sarana prasarana SMA Yasmida Ambarawa

Lampiran 9



Wawancara dengan pendidik PAI di SMA Yasmida Ambarawa



Dokumentasi ventilasi di SMA Yasmida Ambarawa

Lampiran 10



Dokumentasi proses pembelajaran di kelas SMA Yasmida Ambarawa



Dokumentasi pembagian kelompok di SMA Yasmida Ambarawa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat ; Jl.Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Lista Ariani
Npm : 1411030103
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Drs. Nurhasanah Leni, M. Hum
Pembimbing II: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMA YASMIDA AMBARAWA

No	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	1 Februari 2018	Pengajuan Proposal Bab I-III		
2	05 Februari 2018	Perbaikan Proposal		
3	12 Februari 2018	Perbaikan proposal		
4	19 Februari 2018	Perbaikan Proposal		
5	26 Februari 2018	Perbaikan Proposal		
6	1 Maret 2018	Perbaikan Proposal		
7	6 Maret 2018	Perbaikan proposal		
8	3 April 2018	ACC proposal		
9	13 April 2018	Seminar proposal		
10	9 Mei 2018	Pengajuan Bab I, II, III		
11	30 Mei 2018	ACC proposal		
12	20 Agustus 2018	Pengajuan Skripsi Bab I-V		
13	22 Agustus 2018	Perbaikan Skripsi Bab I-V		
14	27 Agustus 2018	Perbaikan Skripsi Bab I-V		
15	3 September 2018	Perbaikan Skripsi Bab I-V		
16		ACC Skripsi		

Pembimbing I

Bandar Lampung, September 2018
Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum.
NIP. 196109201989032002

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag
NIP. 196704201998031002